

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Proses Pendidikan merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang terdiri dari belajar dan mengajar. Setiap manusia dimanapun keberadaannya atau bagaimanapun keadaannya tentu melakukan kegiatan belajar. Seorang peserta didik yang sering disebut siswa yang ingin mencapai cita-citanya tentu saja harus belajar dengan tekun, giat, pantang menyerah dan rajin. Belajar adalah syarat mutlak atau syarat utama menjadi pandai dalam segala hal. Dalam proses pembelajaran, guru memegang kendali atas siswa baik dalam membimbing, mendorong, dan memotivasi peserta didik di dalam belajar.

Hal ini sejalan dengan pemikiran Yulikasari & Pramusinto (2016) yang mengatakan bahwa Pendidikan dinilai sebagai sarana paling ideal untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia sebagaimana fungsi dan tujuan Pendidikan nasional. Berdasarkan konsep tersebut maka, Pendidikan haruslah menjadi prioritas dan orientasi utama setiap manusia, oleh sebab itu setiap manusia layak untuk mendapatkan Pendidikan yang layak.

Sekolah Menengah Atas sebagai salah satu Pendidikan formal pada jenjang menengah bertujuan dalam mempersiapkan generasi-generasi, tenaga kerja yang berkualitas, membekali dengan ketrampilan-ketrampilan berkeahlian profesional dan diharapkan mampu bersaing di dunia kerja nantinya. SMA Negeri 1 Bandung merupakan salah satu sekolah favorit bagi seluruh peserta didik yang akan segera memasuki jenjang menengah atas yang ada di Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat, Indonesia. Sama dengan SMA pada umumnya SMA Negeri 1 Bandung mempunyai masa Pendidikan yaitu selama 3 tahun pelajaran, Mulai Dari kelas X sampai dengan XII. Beralamatkan di Jl. Ir. H. Juanda No. 93, Lb. Siliwangi, Kecamatan

Coblong, Kota Bandung, Jawa Barat 40132. Dipimpin oleh Tuti Kurniawati, S.Pd., M.Pd sebagai kepala sekolah periode 2021 sampai dengan sekarang.

Pandemi Covid-19 telah banyak merubah hampir dikeseluruhan aspek kehidupan manusia, terutama pada dunia Pendidikan yang mana diketahui bahwa covid-19 merupakan suatu virus yang awal kemunculannya terdapat dikota Wuhan Provinsi Hubei Tiongkok tahun 2019 hingga sekarang. Covid-19 melanda diseluruh dunia dan menyebabkan pemerintah membuat aturan baru tentang *social distancing*. Yang mana hal ini sangat berpengaruh terhadap Pendidikan sekolah meliburkan siswa dan menetapkan aturan baru yaitu pembelajaran jarak jauh. Hal ini sejalan dengan pemikiran Lase, Ndraha & Harefa (2020) sekolah harus menyesuaikan manajemen pembelajaran, beralih dari kelas konvensional ke pembelajaran jarak jauh baik daring maupun luring.

Motivasi begitu penting bagi peserta didik, sebab proses pembelajaran setiap orang yang tidak memiliki motivasi dalam belajar tidak akan mungkin melaksanakan kegiatan belajar dengan bersungguh-sungguh. Hal tersebut adalah tanda, bahwa segala sesuatu yang akan dikerjakan itu tidak menyangkut kebutuhannya. Motivasi yang baik merupakan suatu dorongan yang timbul dalam diri seseorang di dalam usaha memenuhi kebutuhan baik secara riil maupun materil (Rizaldi, 2017).

Kompetensi profesional yang dimiliki guru dalam mengajar adalah berbeda-beda, konsep tersebut sejalan dengan pemikiran Kusumawardani & Rustiana (2015) bahwa Sebagian besar guru dalam melaksanakan pengajaran nampak lebih secara mekanis dan kurang dalam aspek kompetensi profesionalnya sehingga motivasi belajar siswa untuk mengikuti proses belajar-mengajar dikelas kurang maksimal. Oleh sebab itu sekolah harus memberikan pelatihan demi pelatihan untuk menunjang kemampuan dan keahlian seorang guru dalam mendidik para peserta didik disekolah, Pegawai yang baik, sebagai komponen yang harus dimiliki oleh suatu

Lembaga atau perusahaab apabila ingin mencapai tujuan yang telah ditetapkan, dalam kegiatannya organisasi atau perusahaan harus mampu meningkatkan kinerja pegawai dari waktu ke waktu (Sudarso, Narimawati, Affandi, Priadana & Erlangga, 2022).

Lingkungan belajar secara sederhana dimulai dari lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Melalui lingkungan belajar peserta didik dapat mengetahui jati dirinya sebagai seorang peserta didik yang mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk belajar. Lingkungan sekolah harus dapat menjadi wahana yang dapat mengembangkan segala potensi dari seorang anak didiknya (Sutisna & Nurfirdaus, 2021). Permasalahan yang sering muncul di lingkungan belajar peserta didik adalah masalah kesulitan dalam belajar, masalah motivasi, dan masalah sosial. Hal ini sejalan dengan pemikiran Hanina, Faiz & Yuningsih (2021) masalah yang sering terjadi kepada peserta didik saat masa pandemic yaitu kejenuhan dalam belajar belajar .

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru yang mengajar Bapak Solehkun pada hari selasa, 07 Juni 2022 di SMA Negeri 1 Bandung beliau mengatakan baik kompetensi profesional guru, lingkungan belajar dan motivasi belajar peserta didik jika dibandingkan sekolah tatap muka atau secara daring seperti sekarang ini, sebenarnya masing-masing memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing, hanya yang sering terjadi adalah guru terbatas dalam menjelaskan atau memaparkan materi dikelas karna waktu yang tidak banyak, dan lingkungan belajar kebanyakan peserta didik hanya belajar dirumah interaksi antar guru dan peserta didik kurang maksimal. Pandemi covid-19 mengakibatkan proses belajar-mengajar kurang maksimal yang berdampak pada rendahnya motivasi peserta didik dalam belajar. Hal ini didukung dengan hasil survey awal dengan menggunakan kuesioner terhadap 20 orang peserta didik, pada tanggal 08 juni 2022 seperti yang terlihat pada tabel 1.1 berikut ini.

**Tabel 1. 1**  
**Hasil Survey Awal Motivasi Belajar**

| No | Pernyataan | Alternatif Jawaban |            |           |            |
|----|------------|--------------------|------------|-----------|------------|
|    |            | Ya                 |            | Tidak     |            |
|    |            | Frekuensi          | Persentase | Frekuensi | Persentase |
|    |            |                    |            |           |            |

| <b>Adanya Hasrat dan Keinginan Berhasil</b>        |  |    |     |    |     |
|--|--|----|-----|----|-----|
| 1.   | Selama pembelajaran secara daring, saya tetap rajin mengerjakan tugas serta mengumpulkannya sesuai dengan tanggal pengumpulan                    | 11 | 55% | 9  | 45% |
| 2.   | Saya tidak akan belajar jika tidak ada tugas   | 10 | 50% | 10 | 50% |
| <b>Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar</b> |  |    |     |    |     |
| 3.   | Selama pembelajaran secara daring, saya selalu memiliki kesadaran yang tinggi dalam belajar dirumah tanpa diperintah terlebih dahulu             | 8  | 40% | 12 | 60% |
| 4.   | Saya tidak dapat memotivasi diri saya sendiri untuk giat belajar   | 9  | 45% | 11 | 55% |
| <b>Adanya harapan atau cita-cita masa depan</b>    |  |    |     |    |     |
| 5.   | Pembelajaran jarak jauh, membuat saya semakin semangat belajar karena saya ingin menjadi juara kelas   | 6  | 30% | 14 | 70% |
| 6.   | Pembelajaran daring tidak membuat saya semakin semangat belajar  | 9  | 45% | 11 | 55% |
| <b>Adanya penghargaan dalam belajar</b>            |  |    |     |    |     |
| 7.   | Selama pembelajaran daring, guru tetap memberikan apresiasi berupa hadiah kepada peserta didik yang berprestasi                                  | 18 | 90% | 2  | 10% |
| 8.   | Saya selalu hadir sesuai jam pelajaran   | 15 | 75% | 5  | 25% |
| <b>Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar</b>  |  |    |     |    |     |
| 9.   | Kegiatan pembelajaran secara daring selalu menyenangkan  | 4  | 20% | 16 | 80% |
| 10.  | Guru selalu berusaha agar peserta didik terlibat aktif dalam proses belajar mengajar dikelas meskipun secara online                              | 10 | 50% | 10 | 50% |
| <b>Adanya lingkungan yang kondusif</b>             |  |    |     |    |     |
| 11.  | Selama pembelajaran daring berlangsung, saya tidak dapat berkonsentrasi dengan baik jika kelas terlalu banyak melakukan diskusi.                 | 11 | 55% | 9  | 45% |
| 12.  | Saya dapat belajar dengan baik, meskipun suasana kelas melalui <i>zoom meeting</i> atau <i>google meet</i> selalu diberikan pertanyaan oleh guru | 10 | 50% | 10 | 50% |

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan Tabel 1.1 diatas, menunjukkan bahwa Sebagian besar peserta didik kurang memiliki kesadaran tinggi dalam belajar tanpa diperintah terlebih dahulu. Kondisi ini terjadi dikarenakan kebiasaan bermain *game* atau *gadget* kebiasaan jika disuruh orang tua dulu baru

ada keinginan untuk belajar. Permasalahan lainnya yaitu, kurangnya kegiatan pembelajaran yang menarik selama kegiatan belajar menggunakan *google meet* atau *zoom meeting* sehingga akhirnya menurunnya kesadaran diri untuk belajar. Dari permasalahan yang ada maka, hal ini mengindikasikan motivasi belajar siswa masih rendah.

Hasil penelitian Syafari & Montessori (2021) mengatakan bahwa pembelajaran daring memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa, artinya semakin baik pembelajaran daring yang diberikan oleh guru, maka semakin baik pula motivasi belajar siswa.

Terkait dengan motivasi belajar peserta didik selama pembelajaran secara daring di masa pandemi covid-19, keahlian atau metode mengajar guru yang berkualitas serta profesional sangat diperlukan. Hal ini di dukung dengan hasil survey awal dengan menggunakan kuesioner terhadap 20 peserta didik kelas XII IPS sebagai responden, seperti terlihat pada tabel 1.2 berikut ini:

**Tabel 1. 2**  
**Hasil Survey Awal Kompetensi Profesional Guru**

| No  | Pernyataan  | Alternatif Jawaban |            |           |            |
|---|---|--------------------|------------|-----------|------------|
|   |   | Ya                 |            | Tidak     |            |
|   |   | Frekuensi          | Persentase | Frekuensi | Persentase |
| <b>Penguasaan bahan pembelajaran</b>                  |   |                    |            |           |            |
| 1.  | Selama pembelajaran secara daring saya tidak pernah kesulitan memahami materi yang disampaikan oleh guru  | 7                  | 35%        | 13        | 65%        |
| 2.  | Selama pembelajaran daring guru saya menyampaikan materi pelajaran dengan cukup jelas meskipun secara online  | 11                 | 55%        | 9         | 45%        |
| <b>Kemampuan penyelenggaraan pembelajaran dikelas</b> |   |                    |            |           |            |
| 3.  | Selama pembelajaran secara daring, saya tidak pernah melihat guru mengelola kelas dengan mendominasi atau sibuk dengan kegiatannya sendiri tanpa memperhatikan kenyamanan peserta didik dalam belajar | 16                 | 80%        | 4         | 20%        |
| 4.  | Guru menegur peserta didik yang tidak serius dalam pembelajaran melalui <i>google meet</i> atau <i>zoom meeting</i>   | 10                 | 50%        | 10        | 50%        |
| <b>Pemahaman terhadap karakteristik peserta didik</b> |   |                    |            |           |            |
| 5.  | Selama pembelajaran secara daring, saya tidak pernah  | 9                  | 45%        | 11        | 55%        |

|  |  |    |     |    |     |
|--|--|----|-----|----|-----|
|  | tertekan dengan cara penyampaian materi pelajaran oleh guru                                    |    |     |    |     |
| 6.   | Guru saya selalu memperlakukan sama semua peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar        | 15 | 75% | 5  | 25% |
| <b>Penggunaan media/sumber dan teknologi</b> |  |    |     |    |     |
| 7.   | Pada saat pembelajaran daring, guru pernah memutar video yang berhubungan dengan pembelajaran  | 18 | 90% | 2  | 10% |
| 8.   | Guru tidak pernah memutar video tentang materi pelajaran saat pembelajaran daring              | 9  | 45% | 11 | 55% |
| <b>Menilai prestasi siswa</b>                |  |    |     |    |     |
| 9.   | Selama pembelajaran secara daring guru selalu memberikan pekerjaan rumah (PR) kemudian dinilai | 15 | 75% | 5  | 25% |
| 10.  | Guru tidak pernah memberikan evaluasi diakhir pelajaran  | 2  | 10% | 18 | 90% |

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan Tabel 1.2 diatas, menunjukkan bahwa Sebagian besar peserta didik merasa kesulitan memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru selama pembelajaran secara daring. Hal ini dikarenakan kejenuhan belajar yang disebabkan guru yang hanya menyampaikan materi saja atau tanpa ada kegiatan yang menarik yang akhirnya peserta didik merasa kesulitan dalam memahami materi pelajaran. Permasalahan lainnya yaitu banyak peserta didik yang merasa tertekan dengan cara penyampaian materi pelajaran oleh guru bidang studi. Kondisi ini dikarenakan guru berusaha mengejar materi yang ketinggalan dipertemuan sebelumnya. Dari kedua permasalahan diatas maka kondisi ini mengindikasikan kompetensi profesional guru masih kurang.

Hasil penelitian Napisa, Hernida, & Kone (2021) menyatakan bahwa penguasaan materi memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa.

Berikut ini adalah hasil survey awal mengenai Lingkungan belajar yang disebarkan kepada 20 responden yang merupakan seluruh kelas XII IP7S pada tanggal 07 Juni 2021 Di SMA Negeri 1 Bandung melalui *Google Form*.

**Tabel 1. 3**

### Hasil Survey Awal Lingkungan Belajar

| No  | Pernyataan  | Alternatif Jawaban |            |           |            |
|---|---|--------------------|------------|-----------|------------|
|   |   | Ya                 |            | Tidak     |            |
|   |   | Frekuensi          | Persentase | Frekuensi | Persentase |
| <b>Hubungan antar siswa</b>                     |   |                    |            |           |            |
| 1.  | Menyelesaikan permasalahan sesama peserta didik lebih mudah dalam pembelajaran online, seperti membuat makalah kelompok                       | 16                 | 80%        | 4         | 20%        |
| 2.  | Saya tidak bisa bekerjasama dengan baik dalam kelompok selama pembelajaran daring   | 7                  | 65%        | 13        | 35%        |
| <b>Kondisi fisik ruang belajar</b>              |   |                    |            |           |            |
| 3.  | Jika memungkinkan untuk sekolah tatap muka Kembali, saya akan sangat nyaman belajar dengan ruangan kelas yang bersih                          | 18                 | 90%        | 2         | 10%        |
| 4.  | Ruangan belajar saya memiliki penerangan yang cukup untuk belajar   | 16                 | 80%        | 4         | 20%        |
| <b>Alat-alat belajar</b>                        |   |                    |            |           |            |
| 5.  | Pada saat belajar dirumah saya tidak bisa belajar dengan baik jika alat-alat belajar saya tidak lengkap                                       | 7                  | 65%        | 13        | 35%        |
| 6.  | Saya dapat belajar dimanapun walaupun peralatan belajar tidak lengkap   | 18                 | 90%        | 2         | 10%        |
| <b>Aturan sekolah</b>                           |   |                    |            |           |            |
| 7.  | Saya sebagai warga sekolah yang baik selalu menaati peraturan sekolah meskipun pembelajaran secara daring                                     | 16                 | 80%        | 4         | 20%        |
| 8.  | Saya tidak selalu menaati peraturan sekolah saat pembelajaran daring  | 8                  | 40%        | 12        | 60%        |
| <b>Suasana tempat belajar</b>                   |   |                    |            |           |            |
| 9.  | Pembelajaran secara online sangat santai sehingga saya bisa bermain-main atau tidak perlu memperhatikan pelajaran secara penuh hingga selesai | 11                 | 55%        | 9         | 45%        |
| 10.   | Saya dapat belajar dengan baik jika tidak terlalu ramai   | 10                 | 50%        | 10        | 50%        |
| <b>Hubungan siswa dengan masyarakat sekolah</b> |   |                    |            |           |            |
| 11.   | Miskomunikasi antara guru dengan peserta didik lebih sering terjadi dalam pembelajaran daring/online  | 12                 | 60%        | 8         | 40%        |
| 12.   | Saya tidak pernah membuat masalah dengan guru selama pembelajaran secara daring   | 13                 | 35%        | 7         | 65%        |
| <b>Lingkungan belajar dirumah</b>               |   |                    |            |           |            |
| 13.   | Orang tua saya selalu mengingatkan untuk belajar dirumah meskipun secara daring   | 18                 | 90%        | 2         | 10%        |

|     |  |   |     |    |     |
|-----|--|---|-----|----|-----|
| 14. | Orang tua saya tidak selalu mengingatkan untuk belajar dirumah | 9 | 45% | 11 | 55% |
|-----|--|---|-----|----|-----|

Sumber: Data Diolah Peneliti

Berdasarkan Tabel 1.3 diatas menunjukkan bahwa Sebagian besar peserta didik merasakan bahwa pembelajaran secara daring atau online terlalu santai sehingga peserta didik perlu memperhatikan pelajaran secara penuh hingga selesai. Kondisi tersebut dikarenakan, guru terlalu fokus menyampaikan materi pelajaran saja tanpa memperhatikan siswa tersebut mengikuti pelajaran dengan benar atau tidak. Permasalahan lainnya yaitu, miskomunikasi sering terjadi antara guru dan peserta didik hal ini dikarenakan sulitnya menyampaikan hal-hal yang berkaitan dengan pelajaran karena hanya bisa melalui pertemuan *zoom meeting*, *google meet* atau yang lainnya yang sifatnya terbatas. Dari kedua permasalahan diatas maka, kondisi ini mengindikasikan lingkungan belajar yang baik masih rendah.

Hasil penelitian Kusumawardani & Rustiana (2015) menunjukkan bahwa lingkungan belajar berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa. Lingkungan belajar yang baik, nyaman dan kondusif akan meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga tujuan pembelajaran akan dapat berjalan efektif dan efisien.

Berdasarkan penjelasan dan pemaparan diatas, maka penulis tertarik mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kompetensi Profesional Guru dan Lingkungan Belajar Terjadap Motivasi Belajar Di Masa Pandemi Covid-19 (Survey Pada Peserta Didik Kelas XII IPS SMA Negeri 1 Bandung)”**.

## 1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

### 1.2.1 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah adalah salah satu dari sekian aspek yang penting dalam pelaksanaan penelitian ini sehingga penelitian menjadi terstruktur dan mempunyai tujuan yang jelas. Berdasarkan latar belakang maupun fenomena terhadap masalah penelitian yang telah

dijelaskan di atas, maka permasalahan yang muncul dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Sebagian besar peserta didik tidak memiliki kesadaran tinggi dalam belajar tanpa diperintah terlebih dahulu dan kurangnya kegiatan yang menarik sehingga mempengaruhi motivasi belajar didalam kelas. hal ini mengindikasikan motivasi belajar masih rendah.
2. Sebagian besar peserta didik merasa kesulitan memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru selama pembelajaran secara daring. maka kondisi ini mengindikasikan kompetensi profesional guru masih kurang.
3. Sebagian besar peserta didik merasa tertekan dengan cara penyampaian materi pelajaran oleh guru bidang studi. Hal ini mengindikasikan kompetensi profesional guru masih kurang.
4. Sebagian besar peserta didik merasakan bahwa pembelajaran secara daring atau online terlalu santai sehingga peserta didik tidak perlu memperhatikan pelajaran secara penuh hingga selesai maka, Kondisi ini mengindikasikan lingkungan belajar yang baik masih rendah.
5. Miskomunikasi sering terjadi antara guru dan peserta didik. maka, kondisi ini mengindikasikan lingkungan belajar yang baik masih rendah.

### **1.2.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana kompetensi profesional guru, lingkungan belajar dan motivasi belajar peserta didik kelas XII IPS Di SMA Negeri 1 Bandung
2. Apakah kompetensi profesional guru berpengaruh secara parsial terhadap motivasi belajar peserta didik kelas XII IPS Di SMA Negeri 1 Bandung
3. Apakah Lingkungan belajar berpengaruh secara parsial terhadap motivasi belajar peserta didik kelas XII IPS Di SMA Negeri 1 Bandung

4. Seberapa Besar kompetensi profesional guru dan lingkungan belajar berpengaruh secara simultan terhadap motivasi belajar peserta didik kelas XII IPS Di SMA Negeri 1 Bandung

### **1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Maksud Penelitian**

Maksud dari penelitian ini adalah penulis ingin mencari berbagai informasi dan data-data yang berkaitan dengan pengaruh keterampilan mengajar guru, fasilitas belajar dan lingkungan belajar terhadap motivasi belajar siswa SMP Mulia Wacana Bandung, serta penulis mampu mengimplementasikan ilmu yang bermanfaat selama melakukan penelitian ini.

#### **1.3.2 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada penelitian terdahulu bahwa setiap penelitian terhadap suatu permasalahan mempunyai beberapa tujuan tertentu, meskipun dengan bentuk yang sederhana. Adapun tujuan penelitian ini diadakan adalah untuk menemukan, mengkaji atau mengembangkan fakta yang sebenarnya terjadi dari pengetahuan. Adapun Tujuan penelitian dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kompetensi profesional guru, lingkungan belajar dan motivasi belajar peserta didik kelas XII IPS Di SMA Negeri 1 Bandung
2. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi profesional guru terhadap motivasi belajar peserta didik kelas XII IPS Di SMA Negeri 1 Bandung
3. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan belajar terhadap motivasi belajar peserta didik kelas XII IPS Di SMA Negeri 1 Bandung
4. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi profesional guru dan lingkungan belajar terhadap motivasi belajar peserta didik kelas XII IPS Di SMA Negeri 1 Bandung

## **1.4 Kegunaan Penelitian**

### **1.4.1 Kegunaan Praktis**

Penulis mengharapkan hasil penelitian ini dapat berpengaruh positif dan transparan bagi sekolah sebagai Lembaga Pendidikan yang terbuka bagi seluruh masyarakat sebagai bahan pemecahan masalah dan sumbangan pikiran yang bermanfaat bagi masalah yang terkait dengan keterampilan mengajar guru, fasilitas belajar, dan lingkungan belajar terhadap motivasi belajar siswa secara khusus pada sekolah menengah atas.

### **1.4.2 Kegunaan Akademis**

a. Bagi peneliti

penelitian ini diharapkan memberikan pengaruh positif yaitu dengan menambah wawasan penulis terkait dengan ada atau tidak adanya pengaruh dari Kompetensi professional guru dan lingkungan belajar terhadap motivasi belajar siswa.

b. Bagi ilmu pengetahuan

penelitian ini diharapkan dapat membangun pengetahuan dan memfasilitasi berbagai masalah terutama dalam hal hubungan kompetensi professional guru dan lingkungan belajar terhadap motivasi belajar siswa.

## **1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian**

### **1.5.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Bandung, Jl. Ir. H. Juanda No. 93, Lb. Siliwangi, Kecamatan Coblong, Kota Bandung, Jawa Barat 40132.

### **1.5.2 Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan termulai dari bulan Maret 2022 sampai dengan Bulan Agustus 2022. Adapun jadwal penelitian penulis sebagai berikut:

**Tabel 1. 4**  
**Waktu Penelitian**

| No | Uraian                   | Waktu Kegiatan |   |   |   |       |   |   |   |     |   |   |   |      |   |   |   |      |   |   |   |         |   |   |   |  |  |  |  |  |  |
|----|--------------------------|----------------|---|---|---|-------|---|---|---|-----|---|---|---|------|---|---|---|------|---|---|---|---------|---|---|---|--|--|--|--|--|--|
|    |                          | Maret          |   |   |   | April |   |   |   | Mei |   |   |   | Juni |   |   |   | Juli |   |   |   | Agustus |   |   |   |  |  |  |  |  |  |
|    |                          | 1              | 2 | 3 | 4 | 1     | 2 | 3 | 4 | 1   | 2 | 3 | 4 | 1    | 2 | 3 | 4 | 1    | 2 | 3 | 4 | 1       | 2 | 3 | 4 |  |  |  |  |  |  |
| 1. | Survey tempat penelitian |                |   |   |   |       |   |   |   |     |   |   |   |      |   |   |   |      |   |   |   |         |   |   |   |  |  |  |  |  |  |
| 2. | Melakukan penelitian     |                |   |   |   |       |   |   |   |     |   |   |   |      |   |   |   |      |   |   |   |         |   |   |   |  |  |  |  |  |  |
| 3. | Mencari data             |                |   |   |   |       |   |   |   |     |   |   |   |      |   |   |   |      |   |   |   |         |   |   |   |  |  |  |  |  |  |
| 4. | Membuat proposal         |                |   |   |   |       |   |   |   |     |   |   |   |      |   |   |   |      |   |   |   |         |   |   |   |  |  |  |  |  |  |
| 5. | Seminar                  |                |   |   |   |       |   |   |   |     |   |   |   |      |   |   |   |      |   |   |   |         |   |   |   |  |  |  |  |  |  |
| 6. | Revisi                   |                |   |   |   |       |   |   |   |     |   |   |   |      |   |   |   |      |   |   |   |         |   |   |   |  |  |  |  |  |  |
| 7. | Penelitian lapangan      |                |   |   |   |       |   |   |   |     |   |   |   |      |   |   |   |      |   |   |   |         |   |   |   |  |  |  |  |  |  |
| 8. | Bimbingan                |                |   |   |   |       |   |   |   |     |   |   |   |      |   |   |   |      |   |   |   |         |   |   |   |  |  |  |  |  |  |
| 9. | sidang                   |                |   |   |   |       |   |   |   |     |   |   |   |      |   |   |   |      |   |   |   |         |   |   |   |  |  |  |  |  |  |